

TAJUK RENCANA

Kreativitas di Saat Pandemi

MEMANG banyak sisi plus dan minus akibat pandemi Covid-19. Dampak minusnya, antara lain banyak kegiatan usaha terganggu, sehingga terjadi penurunan omset, bahkan mungkin sampai defisit, sehingga mengakibatkan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Penganggur pun ada di mana-mana. Juga banyak orang kesulitan dari sisi ekonomi. Sedang sisi plusnya, dengan kondisi sulit, bahkan terjepit, membuat seseorang berpikir keras untuk tetap bisa eksis. Tak heran kalau lantas bermunculan banyak kreativitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta; 2 perihal berkreasi; kekreatifan. Dalam hal ini adalah kemampuan atau daya seseorang untuk menciptakan sesuatu baru, yang belum ada sebelumnya. Tentu saja berbagai kreasi tersebut yang bermanfaat, baik bagi orang tersebut maupun orang lain. Misalnya, bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, atau memperlebar aktivitasnya.

Sebagai dampak pandemi, memang kita saksikan bermunculan berbagai macam usaha yang dilakukan masyarakat, misalnya membuka warung untuk berjualan kebutuhan dapur atau rumah tangga. Fenomena ini bisa kita saksikan di mana-mana, di pinggir-pinggir jalan. Berbagai cara mengamen di sekitar traffic light, baik manusia silver maupun menggunakan busana badut atau boneka, mungkin juga bisa dibilang sebagai bentuk kreativitas. Juga banyaknya produk berbagai masker dengan berbagai bentuk.

Sedang yang cukup berkembang belakangan ini adalah kreativitas dalam hal pemasaran, yaitu pemasaran atau jual beli yang memanfaatkan piranti digital atau virtual, tentu saja juga dengan jasa terkait. Dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat, dan anjuran *work from home* (WFH) agar masyarakat lebih banyak di rumah, kecuali untuk urusan penting, maka pemasaran digital semakin berkembang. Untuk memasarkan suatu produk rumah tangga (hasil *home industry*), misalnya, masyarakat tinggal memasang gambarnya di media sosial atau

memanfaatkan aplikasi jual beli, maka calon pembelinya akan langsung menghubungi dan mungkin juga bertransaksi. Kalau membutuhkan sesuatu, juga tidak harus keluar rumah. Dengan memanfaatkan piranti telekomunikasi yang dimiliki, kita bisa memesan barang dari rumah, juga membayarnya, dan pada waktunya barang yang dipesan akan datang.

Digitalisasi usaha memang lantas berkembang pesat. Dengan pemasaran digital, bukan konvensional, maka jangkauan pasarnya juga akan semakin luas, karena berarti memasuki pasar global. Calon konsumen suatu produk yang menjadi target sasaran bukan hanya penduduk lokal atau regional, tetapi masyarakat global sedunia. Mereka bisa datang dari negara manapun di belahan dunia ini.

Pandemi memang mestinya dianggap bukan hambatan, tetapi tantangan untuk menciptakan peluang. Para pengusaha yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Nahdliyin (HPN) termasuk yang bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk bisa terus berkembang. Harapannya, para pengusaha lain, termasuk para pelaku UMKM, agar juga melakukan perluasan pasar digital sehingga bisa memasuki pasar global. Bisa jadi, kalau tidak melakukan langkah ini UMKM akan sulit berkembang.

Meski pandemi memunculkan banyak kreasi, tetapi kita tidak ingin berada dalam suasana pandemi secara terus menerus. Artinya, kita harus tetap terus berusaha agar pandemi segera berhenti, dengan menerapkan 5M secara ketat dan menerima vaksinasi. Namun di sisi lain, suasana tumbuh-suburnya beragam kreasi mesti terus dipelihara, sehingga meski nantinya sudah tidak pandemi, kreativitas masih terus bermunculan tiada henti. Suasana agar terus tercipta atau terpancing untuk berkreasi dan berinovasi perlu terus ditumbuhkan di diri pribadi masing-masing setiap orang. Apalagi dalam keadaan apapun, tantangan dan peluang pasti selalu ada. Kita harus selalu siap menghadapi suasana apapun dan tentu saja juga harus selalu siap mengatasinya. □

Ancaman pada Imunitas Anak

Fx Wikan Indrarto

SERINGKALI orangtua memperingatkan anak: "*Jangan memasukkan jari ke dalam mulut.*" Orang tua dan pengasuh berulang kali berusaha melindungi anak dari kuman. Baik virus maupun bakteri, yang dapat menyebabkan flu biasa atau infeksi bakteri serius, seperti pneumonia dan disentri.

Anak biasa merangkak di tanah dan memasukkan jari mereka ke dalam mulut, tetapi sistem imunitas atau kekebalan mereka yang belum matang, membuat anak lebih rentan terhadap penyakit. Lebih berbahaya kalau penyakit infeksi pada anak disebabkan mikroba yang telah kebal atau resisten terhadap obat yang ada di sekitar anak.

Saat ini, resistensi antimikroba atau 'Anti Microbial Resistance' (AMR) adalah ancaman utama dan terus berkembang terhadap kesehatan dan kehidupan manusia. Terjadinya resistensi antimikroba ini sangat mempengaruhi kemampuan medis untuk secara efektif mengobati berbagai infeksi dengan obat antibiotik, termasuk infeksi saluran kemih, sepsis, dan diare.

Kematian Anak

'Superbugs' atau bakteri yang resisten terhadap berbagai antibiotik, menjadi lebih umum terdapat di mana-mana. Anak yang tinggal di lingkungan dengan sumber daya rendah dan akses terbatas ke layanan kesehatan, tentu menghadapi risiko lebih besar. Kurangnya air bersih, kondisi sanitasi buruk, praktik kebersihan yang kurang, dan pengendalian infeksi yang tidak memadai, secara bersama-sama memungkinkan penyebaran resistensi antimikroba.

Resistensi terhadap obat, seperti obat antiretroviral (ARV), antimalaria, antituberkulosis (OAT), dan antijamur mengancam untuk membalikkan kemajuan dan prestasi bidang medis, dalam mengurangi kematian anak. Di negara berpendapatan rendah, di mana sebagian besar kematian anak terjadi, obat antibiotik yang efektif dan dapat diakses

sangat penting untuk mengobati penyakit anak yang paling umum. Yaitu pneumonia, infeksi saluran pernapasan lain, disentri, serta sepsis atau infeksi bakteri dalam darah. Jika obat antibiotika ini menjadi resisten, peluang anak untuk bertahan hidup menjadi terancam.

Saat ini, sekitar 2 juta anak terpapar tuberkulosis (TB) yang telah resisten

neonatal, tentu tidak lagi efektif.

Ditegaskan

Hak atas kesehatan berarti berhak atas perawatan kesehatan yang berkualitas, termasuk akses ke obat esensial, seperti antimikroba. Ini juga berarti memiliki hak untuk mengakses informasi kesehatan yang sesuai. Termasuk tentang penggunaan antimikroba yang tepat. Tetapi juga akan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan atau penggunaan berlebihan.

Sesuai dengan Konvensi Hak Anak (the Convention on the Rights of the Child), pengakuan hak anak atas kesehatan mengharuskan pemerintah untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan peraturan yang memastikan anak dan pengasuhnya, memiliki akses yang sama ke obat antimikroba. Dengan demikian kebijakan, peraturan dan protokol harus ada untuk mencegah persepsian obat antimikroba yang berlebihan oleh para dokter dan tenaga kesehatan. Bahkan untuk menghindari obat yang dijual bebas.

Orang tua tidak dapat sepenuhnya menghentikan anak untuk memasukkan jari mereka ke dalam mulut. Namun kita semua seharusnya mampu berperan dalam meningkatkan imunitas anak dan melindungi anak dari ancaman AMR yang semakin meningkat. Hak anak atas kesehatan haruslah ditegaskan.

**) Dr dr Fx Wikan Indrarto SpA, dokter spesialis anak RS Panti Rapih, Lektor di FK UKDW*



KR-JOKO SANTOSO

terhadap beberapa obat, dan 5 juta lainnya terpapar TB yang resisten terhadap Rifampisin, sebuah OAT yang paling poten. Satu dari setiap dua bayi baru lahir didiagnosis dengan HIV, terinfeksi virus dari ibu yang sudah memiliki resistensi terhadap obat ARV lini pertama yang paling umum digunakan. Bahkan secara global resistensi terhadap ARV lini pertama mencapai 63,7% pada bayi baru lahir dengan HIV karena tertular dari ibu. Selain itu, resistensi antibiotik meningkat pesat pada bakteri. Berarti beberapa kelas antibiotik yang secara tradisional digunakan untuk memerangi infeksi umum tetapi berpotensi mematikan anak seperti diare, pneumonia, dan sepsis

TBC, Kemiskinan dan Strategi Penanganan

Nurul Lathiffah

ADA beberapa hal yang perlu direnungkan, setelah peringatan Hari TBC diselenggarakan, 24 Maret lalu. Kerap disangka sebagai penyakit kaum papa, tuberkulosis (TBC) mulai mendapat perhatian khusus. Penderita TBC terus dimotivasi untuk berobat secara tuntas agar mata rantai penyebaran virus terputus. Dikaitkan dengan kemiskinan, sanitasi yang rendah menjadi lahan subur bagi pertumbuhan *Mycobacterium tuberculosis*. Lingkungan yang lembab dan nir sinar matahari dapat menjadi faktor pemicu tubuh dihindangi TBC.

Rumah kumuh dan tidak memiliki sistem ventilasi yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah telah menurunkan kader untuk memotivasi penderita TBC agar aktif berobat hingga tuntas. Namun, upaya ini juga belum cukup efektif. Terlebih, pendekatan untuk memotivasi pasien TBC berobat dengan tuntas memerlukan keterampilan khusus. Semisal konseling, keterampilan komunikasi terapeutik dan *soft skill* pendampingan lainnya. Jangan sampai, kader 'memaksa' dan melakukan intimidasi pada pasien TBC.

Menjadi Sahabat

Transfer nilai-nilai kepada kader harus dilakukan dalam rangka pengabdian yang humanis, santun, dan berintegritas. Sehingga, kader bukan hanya berperan sebagai 'polisi' yang mengawasi keteraturan berobat. Namun menjadi sahabat dan fasilitator untuk menumbuhkan semangat sembuh, memulihkan rasa percaya diri sebab vonis TBC. Sekaligus mendorong penderita untuk mengevaluasi sanitasi rumah, pola hidup sehat, dan membimbing penderita TBC sukses menjadi penyintas.

Kenyataan di lapangan, tak jarang

kader sebatas menjadi polisi yang bertugas memastikan kehadiran pasien TBC di fasilitas kesehatan. Padahal, lebih jauh dari itu, kader mengemban tugas untuk menumbuhkan optimisme kesembuhan, melawan rasa malu akan stigma masyarakat. Sehingga pasien TBC mendapat dukungan sosial yang berarti untuk menjalani fase pengobatan hingga tuntas. Mengingat kader TBC membawa misi kemanusiaan yang mulia. Perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan memotivasi, kemampuan penerimaan positif tanpa syarat terhadap pasien.

Selain menitikberatkan pada peran kader TBC, percepatan penanganan dan penyembuhan TBC juga harus dilengkapi dengan penanganan kesenjangan sosial pada pasien TBC. Dukungan finansial perlu diberikan mengingat pasien TBC memiliki akses yang terbatas untuk mendapatkan pekerjaan, terlebih selama masa pengobatan. Bantuan sosial untuk pasien TBC selama menjalani masa pengobatan diyakini dapat menjadi moderator perilaku untuk aktif berobat. Penting sekali *reward* bagi pasien yang sudah berhasil sembuh. Pendampingan ekonomi sosial bagi penyintas TBC disertai dengan modal usaha dapat menjadi motivasi eksternal agar kasus-kasus TBC terungkap dan tidak lagi seperti fenomena gunung es.

Negara ke-2

Menempati posisi negara ke-2 dengan penderita TBC

terbanyak di dunia menjadi alasan kuat mengapa strategi penanganan TBC perlu dievaluasi dan ditingkatkan. Melalui peran paripurna kader, giat bersih lingkungan kumuh, perwujudan rumah yang sehat, bantuan sosial, dukungan sosial, dan reward bagi ekonomi-sosial, melalui program pemberdayaan bagi penyintas. Besar kemungkinan percepatan penanganan TBC dapat lebih optimal. Tidak sekadar menurunkan angka penyebaran, namun juga meningkatkan kesejahteraan. Tentu saja, sinergi pemerintah, kader, dan masyarakat sipil diperlukan.

TBC perlu diperangi dengan rasa kesetiakawanan dan penghapusan stigma negatif pada penyandangannya. Dengan adanya kesetiakawanan sosial dan penghapusan stigma negatif, pasien diharapkan memiliki motivasi untuk bisa sehat melalui usaha pengobatan yang berkelanjutan dan tidak mudah bosan. □

**) Nurul Lathiffah SPsi Mpsi, Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan dan Pemerhati Kesejahteraan Sosial*

Pojok KR

Kian kuat, penolakan impor beras.
-- Tidak ada kata lain kecuali stop.

Disiapkan, teknik detail mudik.
-- Semoga tetap aman dan lancar.

Yogya gencar sosialisasi kawasan tanpa rokok.
-- Masih banyak yang belum pahami.

Berabas

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran
kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Edukasi Perkawinan Lewat Lagu

MELANGGEMKAN perkawinan di era globalisasi, terlebih di masa pandemi Covid-19 bukan hal mudah. Banyak pasangan suami isteri yang gagal mempertahankan perkawinannya karena berbagai sebab. Mulai dari masalah ekonomi, salah satu pasangan tidak bertanggung jawab, hadirnya pihak ketiga, hingga beda prinsip dan tidak lagi saling mencintai.

Apapun alasannya, perkawinan yang tidak langgeng akan membawa dampak buruk pada keduanya, juga anak-anak yang dilahirkannya. Banyak cerita pilu dan kisah menyedihkan setelah perceraian itu terjadi baik pada mantan pasangan suami isteri dan anak-anaknya. Memang ada yang bilang, buat apa mempertahankan perkawinan yang seperti bara api. Tapi banyak orang yang tidak sadar bahwa bara api itu sesungguhnya telah mereka ciptakan sendiri. Atau mengobarkan kembali api pertentangan yang seharusnya dibatasi. Itu artinya, masih saja ada orang yang memaknai perkawinan secara sempit sehingga upaya mempertahankannya juga tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dengan segala keterbatasan yang ada, kami (penulis) mencoba mengedukasi perkawinan lewat lagu dengan harapan perkawinannya dapat langgeng, bahagia dan sejahtera. Selain itu dapat melahirkan generasi penerus yang berkualitas karena bimbingan dan pembinaan orang tua yang baik. Tidak kalah pentingnya keluarga itu menjadi contoh yang baik dalam pelak-

sanaan delapan fungsi keluarga mulai dari fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, hingga fungsi ekonomi dan pembinaan lingkungan.

Lagu yang dimaksud adalah lagu Kayungyun, Tresno Sejati, Wis Jodhone dan ThokThil untuk menguatkan rasa cinta kasih pasangan suami isteri sebagai salah satu pondasi untuk membangun sebuah keluarga. Kemudian lagu Ayo Kerja, Ayo Nyambut Gawe, Ayo Dho Usaha, Andum Gawe, Aja Lena dan Ayo Dielingke untuk mengedukasi keluarga yang telah dibangun guna menjamin keberlangsungan kehidupan keluarga yang tenang, mandiri dan bahagia. Sementara lagu Urip Rukun, Urip Mulyo dan Ayem Trentrem adalah lagu untuk mengedukasi keluarga tentang harapan-harapan yang mestinya dimiliki oleh sebuah keluarga.

Agar keluarga waspada terhadap bahaya yang mengancam eksistensi keluarga, kami juga telah menciptakan lagu Getun Mburi, Weleh-Weleh, We Iha Dalah, Byuh dan Wis Tekan Jamane.

Semua lagu di atas dapat didengarkan dan dilihat videoklipnya di YouTube melalui channel Drs. Mardiyah diya. Lagu-lagu tersebut berada di antara 150 an Lagu Bertema Keluarga (LBK) yang telah kami ciptakan dan diunggah di YouTube sejak 26 Oktober 2019. □

**) Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo.*

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percepatan: Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfi MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Rochto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky2@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%